

KAJIAN PENGAMEN ANAK USIA SEKOLAH DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN ORANG TUA DI ALUN-ALUN PURWOKERTO

Rindi Windari¹, Suwarsito², Esti Sarjanti³

1 Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto
2,3Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP – Univ. Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah menjadi pengamen serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan orang tua pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah pengamen anak usia sekolah yang ada di alun-alun Purwokerto sejumlah lima orang sebagai sampel, yang diperoleh menggunakan teknik snowball sampling. Usia pengamen 7 sampai 18 tahun, lama ngamen minimal 2 bulan, asal pengamen dari Purwokerto, tidak memakai anting dan bukan anak punk. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan tabel frekuensi dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah menjadi pengamen adalah untuk mencari tambahan biaya sekolah, mudah mendapatkan uang, dan untuk menambah pendapatan orang tua. Tingkat kesejahteraan orang tua pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto termasuk dalam pra sejahtera sebanyak 60%, merupakan kedua pengamen anak yang masih sekolah di bangku SMP, satu anak sudah tidak sekolah tamat SD. Dua orang tua pengamen termasuk dalam sejahtera I yakni 40%, merupakan pengamen yang sudah tidak sekolah lagi, keduanya tamat SD.

Kata Kunci : Usia Sekolah, Pengamen, Tingkat Kesejahteraan.

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah Swt. Kita semua mengetahui bahwa tidak semua pasangan suami istri dapat dikaruniai seorang anak. Anak juga merupakan aset masa depan bagi orang tua, keluarga serta negara. Anak jalanan saat ini menjadi suatu fenomena yang biasa kita lihat. Anak jalanan yakni anak yang menghabiskan waktunya di jalanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (Itsnaeni, 2010) membedakan anak jalanan kedalam dua kelompok, yakni kelompok yang pertama adalah anak yang hidup di

jalanan, sedangkan kelompok yang kedua adalah anak yang berkerja di jalanan. Anak yang hidup di jalanan yakni anak yang melakukan seluruh aktivitasnya di jalanan. Hubungan mereka dengan orang tuanya atau kerabatnya sudah putus sama sekali. Ruang publik dijadikan sebagai tempat keberlangsungan hidup mereka.

Kelompok yang kedua adalah anak yang berkerja di jalanan. Anak yang berkerja di jalanan yakni anak yang berkerja mencari uang di jalanan. Berbeda dengan anak yang hidup di jalanan yang sudah tidak memiliki hubungan dengan orang tua atau saudaranya, anak kerja di jalanan masih pulang ke rumah dan

memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya serta keluarganya.

Keberadaan anak jalanan di Purwokerto khususnya pengamen yang ada di alun-alun Purwokerto. Pengamen-pengamen tersebut mulai bekerja pada saat malam hari, padahal anak-anak pada usia sekolah umumnya pada malam hari digunakan untuk belajar. Berbeda halnya dengan mereka yang justru berada di alun-alun, perempatan lampu merah atau tempat-tempat fasilitas umum lainnya yang ada di Purwokerto melakukan kegiatan ngamen untuk mengumpulkan uang receh.

Kegiatan mengamen dilakukan dengan cara berpindah-pindah tempat di sekitar area alun-alun Purwokerto menyanyikan sebuah lagu dengan alat musik gitar atau tanpa alat musik hanya bermodalkan suara saja. Mereka sering kali berdua dalam melakukan kegiatan ngamen, yang satu menyanyi sembari membawa gelas plastik bekas air mineral sebagai tempat uang, yang satunya lagi membawa gitar atau alat musik lainnya.

Jumlah pengamen di Purwokerto menurut data dari Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Purwokerto tahun 2012 terdapat 119 pengamen (Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Banyumas, 2012). Hal ini menimbulkan permasalahan tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah Purwokerto. Bagi sebagian masyarakat Purwokerto keberadaan mereka mengganggu atau membuat tidak nyaman ketika sedang melakukan aktivitas. Bagi pemerintah daerah Purwokerto keberadaan mereka membuat ruang publik terlihat tidak tertib dan rawan terhadap berbagai tindakan kriminalitas.

Kondisi seperti ini dimungkinkan disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dari latar belakang tersebut penulis memutuskan untuk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah ini menjadi seorang pengamen, serta tingkat kesejahteraan orang tua

pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah menjadi pengamen serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan orang tua pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengamen (Ramadian, 2010) adalah seseorang yang menyanyi dengan peralatan seadanya yang biasanya kita temukan di pinggir-pinggir jalan raya, tempat makan, terminal, dalam kendaraan umum atau ruang publik lainnya. Kegiatan bermain musik dari satu tempat ke tempat lain dengan mengharapkan imbalan sukarela atas pertunjukan yang mereka suguhkan. Seni yang mereka suguhkan berbeda-beda, baik dari segi bentuk, kualitas maupun performanya.

Menurut Bakaruddin (2012) ngamen jika kita lihat dari sisi yang aktif dapat diartikan menjual keahlian, khususnya dalam bidang musik dan tarik suara, sedangkan pengamen adalah orang yang melakukan kegiatan ngamen tersebut. Menurut Suyanto (2010:196) munculnya pengamen disebabkan oleh dua faktor atau dua hal yakni masalah sosiologis dan masalah ekonomi. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pengamen menyebabkan rendahnya keterampilan kerja yang dimiliki. Masalah ekonomi sering menjadi pemicu utama yang membuat seorang anak memilih mencari uang sendiri meski usianya belum masanya untuk merasakan hal tersebut.

Dalam buku Menjadi Ortu Cerdas (Emmy, 2008:19), anak usia sekolah adalah anak berusia 7 sampai 12 tahun dimana pada usia tersebut anak sedang berusaha mengembangkan ketrampilannya dengan sungguh-sungguh, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak usia sekolah adalah anak dengan usia 7 sampai 15 tahun yang menjadi sasaran program wajib belajar pendidikan sembilan tahun. Selama masa ini banyak orang-orang atau lembaga

yang telah mempengaruhi kondisi sosial anak diantaranya adalah orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah serta termasuk juga media.

Kesejahteraan (Maeswara, 2009:246) adalah rasa tentram rakyat karena terpenuhinya hajat hidup lahir dan batin. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012) yang telah mengadakan program melalui pendataan keluarga. Pendataan ini dilakukan guna memperoleh data tentang dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Adapun pertahapan keluarga sejahtera tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) secara minimal, seperti: kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator-indikator keluarga sejahtera I.
- b. Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, seperti: kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan sekitar dan transportasi.
- c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti: menabung dan memperoleh informasi.
- d. Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologisnya dan kebutuhan pengembangan, tetapi

belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal dan teratur bagi masyarakat dalam bentuk material, seperti sumbangan materi untuk kepentingan sosial kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah raga, pendidikan dan lain sebagainya.

- e. Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun pengembangan serta telah memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

III. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014. Tempat penelitian dilaksanakan di alun-alun Purwokerto. Metode penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Gulo (2000:118) metode penelitian survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan secara langsung dari responden.

Populasi tak terhingga atau infinite population menurut Harinaldi (2008) adalah populasi yang memiliki anggota yang banyaknya tak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah pengamen anak usia sekolah yang ada di alun-alun Purwokerto. Teknik sampling yang dilakukan yaitu Snowball sampling (Sugianto, 2000:121) teknik ini dilakukan secara berantai sehingga semakin lama sampel semakin besar, dimulai dari individu yang relevan diwawancarai, selanjutnya diminta untuk menyebutkan responden lainnya yang memiliki spesifikasi atau spesialisasi yang sama.

Tahap-tahap dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Wawancara jenis ini bersifat santai dan terbuka, tidak dalam suasana formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama (Tika, 2005:50). Wawancara ini

dilakukan guna mengumpulkan data identitas pengemmen yang akan dijadikan sebagai responden yakni pengemmen usia sekolah 7 sampai 18 tahun,. Wawancara dilakukan kepada pengemmen untuk memperoleh data faktor-faktor intern menjadi pengemmen dan kepada orang tua pengemmen anak usia sekolah untuk memperoleh data identitas orang tua pengemmen serta memperoleh data tentang tingkat kesejahteraan orang tua pengemmen. Faktor-faktor menjadi pengemmen diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, adanya rasa malas bekerja dan keinginan mandiri (Suyanto, 2010).

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia sekolah menjadi pengemmen dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan tabel frekuensi dan presentase. Analisis aspek tingkat kesejahteraan keluarga, berikut skor masing-masing butir jawaban yaitu : a skor 1, b skor 2, c skor 3, d skor 4. Berikut rumus yang digunakan dalam menganalisis data tingkat kesejahteraan.

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5} \\ &= \frac{60-15}{5} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Hasil kelas interval tersebut digunakan untuk menentukan rentang skor dalam penentuan kelas tingkat kesejahteraan orang tua pengemmen anak usia sekolah. Klasifikasi tingkat kesejahteraan keluarga dapat diuraikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi tingkat kesejahteraan

No.	Skor	Tingkat Kesejahteraan
1	15-23	Pra Sejahtera
2	24-32	Sejahtera I
3	33-41	Sejahtera II
4	42-50	Sejahtera III
5	> 51	Sejahtera III Plus

Sumber: BKKBN (2012) dan Pengelolaan data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif alun-alun Purwokerto berada dalam wilayah Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur. Secara astronomis berada pada 7o 24' 27'' LS sampai dengan 7o 26' 18'' LS dan antara 109o 13' 36'' BT sampai dengan 109o 16' 29'' BT. Secara administratif Kelurahan Sokanegara memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Utara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Lor
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kranji
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Purwokerto Barat

Jumlah penduduk Kelurahan Sokanegara memiliki 2.139 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk mencapai 7.926 jiwa, yang terdiri dari 3.933 laki-laki dan 3.993 perempuan. Alun-alun Purwokerto terletak di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Alun-alun Purwokerto merupakan pusat dari wilayah Purwokerto terletak di depan kantor Bupati yakni Pendopo Si Panji Purwokerto. Luas alun-alun Purwokerto sekitar ± 1 Ha.

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada kelima pengemmen diperoleh data tentang profil pengemmen dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelima anak usia sekolah tersebut menjadi pengemmen. Faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi pengemmen diantaranya untuk menambah penghasilan orang tua sebanyak 20%, untuk biaya sekolah 40% sedangkan jawaban pengemmen sebanyak 40% digunakan hanya untuk sekedar senang-senang.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua pengemmen dapat dikategorikan tingkat kesejahteraan orang tua pengemmen sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Kesejahteraan Orang Tua Pengamen Anak Usia Sekolah di Alun-Alun Purwokerto

No.	Tingkat Kesejahteraan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pra Sejahtera	3	60
2.	Sejahtera I	2	40
3.	Sejahtera II	-	-
4.	Sejahtera III	-	-
5.	Sejahtera II Plus	-	-
Jumlah		5	100

Tingkat kesejahteraan kelima orang tua pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto 60% termasuk dalam pra sejahtera dan 40 % termasuk dalam sejahtera I. Kondisi tingkat kesejahteraan orang tua yang tergolong masih rendah, pendapatan yang diperoleh tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan, pendidikan mempengaruhi keinginan anak-anak mereka menjadi pengamen di alun-alun Purwokerto.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak usia sekolah menjadi pengamen adalah untuk mencari tambahan biaya sekolah, mudah mendapatkan uang, dan untuk menambah pendapatan orang tua. Tingkat kesejahteraan orang tua pengamen anak usia sekolah di alun-alun Purwokerto termasuk dalam pra sejahtera sebanyak 60%, merupakan kedua pengamen anak yang masih sekolah di bangku SMP, satu anak sudah tidak sekolah tamat SD. Kondisi ini mempengaruhi anak-anak mereka mencari uang dengan mengamen di alun-alun Purwokerto. Dua orang tua pengamen yakni 40% termasuk dalam sejahtera I, merupakan pengamen yang sudah tidak sekolah lagi, keduanya tamat SD.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Pengamen

Pengamen terutama yang masih berusia muda, jalan kalian masih panjang banyak hal yang dapat kalian kejar dan kalian raih. Ngamen jangan dijadikan sebagai mata pencaharian, teruslah mencari berbagai keterampilan salah satunya dengan sekolah sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupan mereka kedepannya.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih peduli dan memperhatikan para pengamen serta anak jalanan karena mereka semua adalah calon generasi penerus bangsa. Berdasarkan hasil penelitian, banyak pengamen yang termasuk dalam usia sekolah untuk mengatasi hal tersebut pemerintah hendaknya memberikan pembinaan khusus bagi pengamen usia sekolah serta orang tua dari pengamen usia sekolah.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih peduli dengan mereka para anak jalanan dengan memberikan bantuannya melalui lembaga-lembaga yang diberikan kewenangan atau lembaga terkait yang sudah memiliki izin kegiatan dari pemerintah, jangan memberikan langsung terhadap pengamen terutama dalam bentuk uang karena hal ini memicu mereka untuk terus mengamen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Mely G. Tan, Selo Soemardjan. 1980. *Kemiskinan Struktural : Suatu Bunga Rampai*. Jakarta : YIIS.
- Bakaruddin. 2012. *Pengamen*. <http://bakaruddinpea.blogspot.com/2012/11/pengamen.html>. Diakses tanggal 23 Januari 2014.
- BKKBN. 2012. *Analisa Pendapatan Keluarga Tahun 2012*. <http://kepri.bkkbn.go.id/data/Documents/Analisis%20dan%20Evaluasi%20Pendataan%20Keluarga%202012.pdf>. Diakses tanggal 25 Februari 2014.
- Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Purwokerto. 2012. *Rekapitulasi Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kabupaten Banyumas*. Banyumas.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas*. Yogyakarta : KANISTUS.
- Gulo, 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: GRASINDO
- Harinaldi. 2008. *Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta : Erlangga.
- Maeswara, Garda. 2009. *Biografi Politik Susilo Bambang Yudhoyono*. Yogyakarta : NARASI.
- Istijanti. 2005. *Riset Praktis Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Itsnaeni, Mursyid . 2010. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah Di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/5773/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses tanggal 25 Desember 2013.
- BPS. 2012. *Kecamatan Purwokerto Timur Dalam Angka*. Banyumas : 2012.
- Rahmadian. 2010. *Pengamen Jalanan*. <http://diazscript.wordpress.com/2010/05/08/karyatulis-pengamen-jalanan/>. Diakses tanggal 25 Februari 2014.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saruksuk, Arjuna. *Analisis Kehidupan Anak Usia Sekolah Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tgeo/article/download/486/291> . Diakses tanggal 25 Desember 2013.
- Sugiarto. 2000. *Metode Statistika Untuk Bisnis Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.